



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Hany Syahputri Pane, Rajab Ansari, Ali Nurdin Siregar

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Posttest Only Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 346 peserta didik kelas X yang terdiri atas sebelas kelas. Sampel penelitian sebanyak 60 peserta didik yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling, terdiri atas kelas X10 sebagai kelas eksperimen dan kelas X8 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, tanggung jawab terhadap penguasaan materi, serta kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Pembelajaran Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaannya (Hasbullah, 2015). Tujuan pendidikan adalah untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas masyarakat di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar peserta didik yang optimal. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) mengakibatkan peserta didik cenderung pasif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan diketahui bahwa pembelajaran ekonomi masih didominasi metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Akibatnya, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Pada kelas X8 diperoleh rata-rata nilai sebesar 73 dengan tingkat ketuntasan 40%, sedangkan kelas X10 memperoleh rata-rata nilai 70 dengan tingkat ketuntasan 30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih

tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, seperti kemampuan intelektual, minat, motivasi, dan kesiapan belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, ditemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar, kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi ekonomi yang dipelajari. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Turunnya hasil belajar ditandai dengan rendahnya Nilai Ulangan Harian Ekonomi. SMA Negeri 3 Padangsidempuan menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Ekonomi dengan capaian yang setara dengan nilai 70. (*Wawancara dengan salah satu guru Ekonomi, Juni Indah Sari Triantini, S.Pd.,*

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 19 Januari 2026). Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan pada tahun pelajaran 2025-2026.

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai 75 atau lebih. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, sebagian besar peserta didik masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut diduga karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik jika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu dalam memahami materi pembelajaran. Setiap peserta didik bertindak sebagai anggota kelompok asal dan kelompok ahli sehingga memiliki kesempatan untuk mempelajari serta menjelaskan kembali materi kepada anggota kelompok lainnya. Menurut Rusman (2016), model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar, daya ingat, motivasi intrinsik, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh dkk. (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian Safitri, Morin, dan Larasati (2019) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hertiavi menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas kelompok ahli dan kelompok asal (Hertiavi et al., 2010). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadikan peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelas maupun kelompok dan peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran (Ii & Dasar, 2025). Hamid menyimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran ini akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, bertukar informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 3 Padangsidimpuan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan metode ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Fairuz, 2010). Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest Only Control

Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian Posttest Only Control Group Design

Kelompok	Tes Akhir (Post Test)
Eksperimen	X ₁
Kontrol	X ₂

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 346 peserta didik kelas X yang terdiri atas sebelas kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik yang terdiri atas 30 peserta didik kelas X10 sebagai kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas X8 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar pada materi pelaku kegiatan ekonomi. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test dengan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas X10 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas X8 sebagai kelas kontrol

yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas berjumlah 30 peserta didik.

Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes akhir (posttest) kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran deskriptif hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Variabel X)

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	1	3	2.83	0.46
X2	30	2	3	2.67	0.48
X3	30	1	3	2.73	0.58
X4	30	2	3	2.73	0.45
X5	30	1	3	2.63	0.56
X6	30	2	3	2.80	0.41
X7	30	2	3	2.63	0.49
X8	30	2	3	2.73	0.45
X9	30	1	3	2.53	0.57
X10	30	2	3	2.60	0.50
X11	30	1	3	2.63	0.61
X12	30	1	3	2.63	0.56
X13	30	2	3	2.77	0.43
X14	30	1	3	2.77	0.50
X15	30	2	3	2.80	0.41

Setelah peneliti merekapitulasi jawaban secara persentase, maka peneliti akan menganalisis soal jawaban angket peserta didik dengan ketentuan setiap soal angket peserta didik penulis memberi skor setiap item soal untuk Ya diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, dan Tidak diberi skor 1. Kemudian setelah dihitung skor angket model pembelajaran project based learning dimasukkan nilai perhitungan SPSS pada responden di bawah ini:

Tabel 3. Nilai jawaban responden terhadap angket model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Variabel X)

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	84	93	88.13	2.73

Dilihat dari tabel 3 di atas bahwa skor yang tertinggi adalah 93 dan terendah adalah 84, ini sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan skor setiap item yang di jawab oleh peserta didik terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah 2.73.

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban responden terhadap angket kreativitas peserta didik (Variabel Y)

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
84	4	13.3	13.3	13.3
85	2	6.7	6.7	20.0
86	2	6.7	6.7	26.7
87	3	10.0	10.0	36.7
88	3	10.0	10.0	46.7
89	4	13.3	13.3	60.0
90	5	16.7	16.7	76.7
91	3	10.0	10.0	86.7
92	1	3.3	3.3	90.0
93	2	6.7	6.7	100.0

Setelah peneliti merekapitulasi jawaban persentase, maka peneliti akan menganalisis soal jawaban angket peserta didik dengan ketentuan setiap soal angket peserta didik penulis memberi skor setiap item soal untuk Ya diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, Tidak diberi skor 1. Kemudian setelah dihitung skor angket kedisiplinan belajar dimasukkan nilai perhitungan SPSS pada responden di bawah ini.

Tabel 5. Nilai jawaban responden terhadap kreativitas peserta didik (Variabel Y)

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksprimen	30	84	93	88,80	2,49
Kontrol	30	60	80	68,20	5,22

Dilihat dari tabel 5 di atas bahwa skor yang tertinggi adalah 93, dan nilai yang terendah adalah 60 ini sesuai

dengan penilaian yang telah ditetapkan skor setiap item yang dijawab oleh peserta didik kemudian diambil rata-rata dari jawaban peserta didik terhadap hasil peserta didik adalah 78,17.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22.

Kelas	Statistik	Sig.
Eksperimen	0,114	0,200
Kontrol	0,127	0,163

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,163. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik pada kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok memiliki kesamaan atau homogen. Hasil pengujian homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh sebagai berikut.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,834	1	58	0,365

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,365 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik.

Variabel	Mean Difference	t hitung	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	20,60	9,865	0,000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Secara deskriptif, rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelas mencapai 20,60 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar informasi, serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi pada kelompok ahli dan menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok asal. Kondisi ini menyebabkan peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep ekonomi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Selain analisis perbedaan rata-rata, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan hasil belajar peserta didik berdasarkan uji korelasi Pearson. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$) dan jumlah sampel (N) sebanyak 30. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, maka semakin tinggi pula kecenderungan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, semakin baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, maka hasil belajar peserta didik cenderung semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama secara aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah memahami materi pelaku kegiatan ekonomi yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang menekankan adanya ketergantungan positif antaranggota kelompok, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, dan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi secara mendalam, bertukar informasi, serta saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas kolaboratif.

Melalui tahapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan komunikasi, serta keterampilan bekerja sama. Pada kelompok ahli, peserta didik mempelajari dan mendalami submateri yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok asal. Proses saling mengajarkan (peer teaching) tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasi informasi secara lebih sistematis, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan ide dan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir peserta didik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan secara aktif membangun pemahamannya melalui kegiatan diskusi, berbagi pengetahuan, dan kerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) dalam *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada setiap individu

untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga belajar melalui diskusi kelompok dan pembelajaran teman sebaya (peer teaching). Aktivitas saling menjelaskan dan bertukar informasi tersebut membantu peserta didik memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan retensi terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Arends (2012) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus kerja sama antaranggota kelompok. Setiap peserta didik berperan sebagai “ahli” pada bagian materi tertentu yang selanjutnya harus dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Proses tersebut mendorong terciptanya interaksi aktif dan ketergantungan positif di antara peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori ketergantungan sosial (Social Interdependence Theory) yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2009). Menurut teori tersebut, keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh adanya hubungan saling ketergantungan positif antaranggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran Jigsaw, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi yang dipelajarinya dan berkewajiban membantu anggota kelompok lainnya untuk memahami materi tersebut. Interaksi sosial yang positif tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta

pencapaian hasil belajar secara signifikan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi materi, serta penyampaian kembali hasil pembelajaran kepada anggota kelompok asal. Penerapan model tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta terjalannya kerja sama yang baik antaranggota kelompok. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan aspek kognitif, model ini

juga mampu mengembangkan aspek afektif dan sosial peserta didik, seperti tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti, Ph. D., Ahmad Mustamil khoiron, M. Pd., Taofan Ali Achmadi, M. P. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. DEEPUBLISH (CV. Budi Utama).

Al-Tabany, T. I. B. (2014). Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arfiani Yulia, Endah Juwandani, & Dwina Mauliddya. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin, 3, 223-227.

Ari, S. A. (2018). Bab li ءو. In Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan (Number 2007, pp. 22-52).

Arikunto, S. (2013). P. penelitian: S. pendekatan praktik. J. R. C. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.

Barlex, D. M., & Trebell, D. (2008). Design-without-make: Challenging the conventional approach to teaching and learning in a design and technology classroom. International Journal of Technology and Design Education, 18(2), 119-138. <https://doi.org/10.1007/s10798-007-9025-5>

Berprestasi, M. (2013). e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013) PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IV SD . 3(3).

Danuri, M. (2019). Metodologi penelitian. In Samudra Biru.

Dimiyati, & M. (2013). Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Duha, M. M. (2020). Penerapan model pembelajaran inovatif progresif pada metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 130–133.

Fairuz, S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. In Jakarta: PT Bumi Aksara.

Guntur, M., Siregar, R. A., Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. In Yayasan Hamjah Diha.

Halimah, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Think Talk and Write (Ttw) Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Disertasi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hasbullah. (2015). Hasbullah. (2015). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In Aswaja Pressindo. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>

Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 53–57. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1104>

Ii, K., & Dasar, S. (2025). 2, Shintia 3. 10.

Inanna, I., & Rahmatullah, R. (2022). Model Pembelajaran Inovatif.

Jumarni. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Student Recap Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Palopo. 2(2), 4.

Kadun, S. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 14(1), 38–45. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v14i1.409>

Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2023). Susanto, D. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Mi Al-Hidayah Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. 7(5), 3309–3321.

Mehta, S., & Kulshrestha, A. K. (2014). Implementation of Cooperative Learning in Science: A Developmental-cum-Experimental Study. *Education Research International*, 2014, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2014/431542>

Musthofa, K., Sar, S., & Fitriana, D. (2013). Pembelajaran Fisika Dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas Dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 Sma Mta Surakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 55–63.

Nathasya, H. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.

Nazir, M. (2014). M. penelitian. B. G. I. (2014). Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurhalizah, N., Damayanti, A., Nasution, E. K., Siahaan, S., & Tanjung, I. F. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6632–6640. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3424>

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Pembelajaran, M. (2021). Pengantar Memahami Model-Model Pembelajaran. 1–15.

Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Qusyairi, L. A. H., & Sakila, J. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika. *Palapa*, 6(1), 34–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.57>

Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). Psikologi pendidikan. Semarang: UNNES Press.

Rusdiana, H., Sumardi, K., & Arifiyanto, E. S. (2016). Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 274. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3814>

Rusman. (2016). (2016). Rusman. (2016). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ruwanti, R., Jalmo, T., & Yolida, B. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Jigsaw Terhadap Penguasaan Materi Oleh Siswa. <https://www.semanticscholar.org/paper/f54e81679a03ddf9ac1aa4868e0c174e2a4ae4f5>

Sari, R. (2020). Strategi dan Implementasi di Indonesia. In *Jurnal Penanggulangan Bencana*.

Satu, S., Mencapai, S., & Sarjana, G. (2014). Skripsi Heru Hendriawan-Fitk.

Soemanto, W. (2012). Soemanto, W. (2012). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Subagio, Prajitno, B., Komunikasi, D., & Sgd Bandung, U. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di [Http://Komunikasi.Uinsgd.Ac.Id](http://Komunikasi.Uinsgd.Ac.Id)), 1-29.

Sudijono, A. (2011). P. evaluasi pendidikan. J. R. P. (2011). Sudijono, A. (2011). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Sukmadinata, N. S. (2012). M. penelitian pendidikan. B. R. R. (2012). Sukmadinata, N. S. (2012). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zhuang, Y. ., Wong, K. ., & Li, J. (2024). Interactive virtual simulations to support inquiry-based science learning. *Journal of Science Education and Technology*, 33(November), 467-482.